

***THE CORRELATION BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE  
AND LEARNING RESULT OF INDONESIA LANGUAGE SUBJECT  
ON 5<sup>th</sup> GRADE STUDENTS' OF ELEMENTARY SCHOOL GROUP I  
SUBDISTRICT TAMPAN PEKANBARU***

**Kartina, Otang Kurniaman, dan Gustimal Witri**

kartina99xx@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com  
085264717727

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau*

**Abstract:** *Emotional intelligence is one of the factors that affect the learning process of students. To know the extent to which has achieved the objectives of learning then required assessment of learning outcomes. The purpose of this study is to determine the correlation of emotional intelligence with the results of learning Indonesian of students. Emotional intelligence is the ability to motivate own self and survive from frustration, controlling impulse, and not exaggerating pleasure, managing moods and keeping stress burden not crippling the ability to think, empathize and pray. The components that exist in emotional intelligence are emotional self-awareness, managing emotions, utilizing emotions productively, empathy and foster relationships. This study is a quantitative research, the instrument used in the form of questionnaires and documentation of learning outcomes of even UTS (Mid Term) in the end of semester (2<sup>nd</sup> semester) period of learning 2016-2017 on the subjects of the Indonesian language. The data obtained from this study is that there is a correlation between emotional intelligence with learning result of Indonesian language subject the 5<sup>th</sup> grade student of elementary school group I Subdistrict Tampan Pekanbaru as much as 0,501. Medium relationship level and also emotional intelligence give influence to learning result of Indonesian language equal to 25% and 75% determined by other factor.*

**Keyword:** *Emotional intelligence, learning result of Indonesian language subject.*

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL  
DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA  
PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR GUGUS I  
KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU**

**Kartina, Otang Kurniaman, dan Gustimal Witri**

kartina99xx@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com  
085264717727

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar maka dibutuhkan penilaian dari hasil belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa. Adapun komponen yang ada didalam kecerdasan emosional adalah kesadaran diri emosional, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati dan membina hubungan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, instrumen yang digunakan berupa angket dan dokumentasi hasil belajar UTS (ulangan tengah semester) genap tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah dasar gugus I Kecamatan Tampan Pekanbaru sebesar 0,501 tingkat hubungan sedang dan juga kecerdasan emosional memberi pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia sebesar 25% dan sisanya 75% ditentukan oleh faktor lain.

**Kata Kunci :** Kecerdasan emosional, hasil belajar bahasa Indonesia

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia menjadi manusia yang seutuhnya. Dikatakan demikian karena dengan pendidikan manusia dapat dibentuk untuk lebih sempurna dari makhluk tuhan yang lainnya sebagai kalifah dimuka bumi. Salah satu tujuan pendidikan adalah memberi bekal pengetahuan dan kemampuan kepada siswa agar dapat bekerja mandiri dan dapat memberi manfaat dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2013 (Sisdiknas, pasal 3), pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mulyasa, 2012:4).

Proses pembelajaran dengan paradigma lama harus diubah dengan paradigma baru yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berfikir, arah pembelajaran yang lebih kompleks tidak hanya satu arah sehingga proses belajar mengajar akan dapat meningkatkan kerjasama antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, maka dengan demikian siswa yang kurang akan dibantu oleh siswa yang lebih pintar sehingga proses pembelajaran lebih hidup dan hasilnya lebih baik. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa (Goleman, 2016:43). Kecerdasan emosi merupakan suatu hal yang diperlukan oleh siswa, kecerdasan emosi dapat berpengaruh dalam proses dalam keberhasilan belajar siswa. Tanpa adanya kecerdasan emosi siswa akan mudah menyerah, tidak memiliki motivasi untuk belajar, dan tidak pandai memusatkan perhatian pada materi pembelajaran, walaupun sebenarnya siswa tersebut mampu untuk mempelajarinya. Kecerdasan emosi yang tinggi akan melahirkan siswa yang berprestasi dan dapat meningkatkan hasil belajarnya (Mustaqim dalam Satriani, 2012:158). Dalam proses pembelajaran, kecerdasan emosi diperlukan oleh siswa untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena intelektualitasnya saja tidak dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya tanpa ada penghayatan emosi pada setiap mata pelajaran. (Goleman, 2016:45) mengatakan bahwa kecerdasan emosi menentukan seberapa baik siswa mampu menggunakan kecerdasan-kecerdasan lain yang dimilikinya, termasuk IQ. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Catur Septiawan (2014), menyatakan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Hal ini jelas bawasannya selain IQ ternyata belajar dan prestasi juga ditentukan oleh *emotional intelligence* atau kecerdasan emosional. Oleh karena itu siswa merupakan kelompok yang perlu dibimbing emosi dan proses pembelajarannya agar dapat meningkatkan hasil belajar. Sebagaimana besar siswa belum bisa mengendalikan emosi dalam proses pembelajaran sehingga ilmu yang diberikan oleh guru akan terkendala dalam pemahaman materi ajar yang diberikan guru.

Berdasarkan pendahuluan yang penulis jelaskan, dengan membandingkan pengamatan sementara penulis di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah 06 Pekanbaru bawasannya masih ada siswa yang kurang dapat mengontrol dan mengelola emosinya, masih ada siswa kurang dapat memotivasi dirinya, masih ada siswa malas dan putus asa dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia, masih ada siswa kurang

menyukai pelajaran bahasa Indonesia, masih ada siswa kurang berminat untuk membaca, dan masih ada hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dari fenomena yang dikemukakan peneliti, terlihat bahwa siswa memiliki kecerdasan emosional yang kurang baik yang akan mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia yang di peroleh. Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Tampan Pekanbaru”. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V sekolah dasar gugus I Kecamatan Tampan Pekanbaru. Menurut Daniel Goleman (2016:43) kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar bebas stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa. Adapun kecerdasan emosional yang akan diukur mencakup beberapa komponen yaitu kesadaran diri emosional, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati, dan membina hubungan dengan orang lain atau keterampilan sosial. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>
1. Kesadaran diri emosional	a. Mengenali prasaan diri b. Lebih mampu memahami penyebab perasaan yang timbul.
2. Menglola emosi	a. Kemampuan untuk mengontrol emosi b. Kemampuan untuk mengekspresikan emosi dengan tepat
3. Mengenali emosi secara produktif	a. Kemampuan untuk tetap optimis b. Dorongan berprestasi
4. Empati	a. Kemampuan untuk peka terhadap prasaan orang lain b. Mampu menerima sudut pandang orang lain
5. Membina hubungan	a. Meningkatkan kemampuan menganalisis dalam memahami hubungan atau meningkatkan untuk bekerja sama dengan orang lain b. Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain

Hamalik (2007:30) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan dapat diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Dalam penelitian ini hasil belajar yang diambil adalah nilai ujian tengah semester (UTS) genap siswa pada pelajaran bahasa Indonesia tahun ajaran 2016/2017.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar gugus I Kecamatan Tampan Pekanbaru yang terdiri dari 5 sekolah dasar yaitu SDN 37 Pekanbaru, SDN 136 Pekanbaru, SDN 192 Pekanbaru, SD Darul Hikmah dan SDI Brilliant. Namun didalam penelitian ini hanya ada 3 sekolah yang diambil yaitu SDN 37 Pekanbaru, SDN 136 Pekanbaru dan SD Darul Hikmah. dan kenapa 2 sekolah lagi tidak diambil untuk penelitian dikarenakan 2 sekolah tersebut belum ada kelas V nya dan bisa dikategorikan sebagai sekolah baru. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan mulai September 2016 sampai dengan Mei 2017. Pertama pembuatan proposal dimulai bulan September sampai dengan bulan Februari, pengambilan data mulai Maret-April, pengolahan data dan penyusunan laporan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2017.

Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. sesuai dengan tujuan penelitian bahwa apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan rumus statistik. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa angka-angka kemudian dianalisis menggunakan rumus statistik. Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas V sekolah dasar gugus I Kecamatan Tampan Pekanbaru yang berjumlah 389 siswa dari 12 kelas. Namun di sini penulis menggunakan sampel untuk penelitian ini, sampel ini bertujuan untuk memudahkan di dalam penelitian. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Cluster Sampling* atau sampel gugus. *Cluster Sampling* adalah pengambilan sampel yang mana populasinya dibagi menjadi beberapa *Cluster* (kelas). Sampel didalam penelitian yaitu di SDN 37 Pekanbaru yaitu kelas VB, VD, VE. di SDN 136 Pekanbaru yaitu kelas VA dan VB dan di SD Darul Hikmah yaitu kelas VA dengan jumlah sampel sebanyak 195 siswa dari 6 kelas. Data dalam penelitian ini adalah untuk kecerdasan emosional adalah jawaban responden dari angket penelitian dan untuk hasil belajar bahasa Indonesia adalah nilai UTS (ulangan tengah semester) tahun 2017.

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen berupa kuesioner (angket). Kuesioner (angket) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Penelitian ini menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator, dan setiap indikator terdapat beberapa pertanyaan. Skala yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan skala *Likert* yang terdiri 4 *option* yaitu : (a) Selalu ; (b) Sering ; (c) Kadang-kadang ; (d) Tidak Pernah. Skor nilai yang diberikan berkisar 1-4. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memenuhi data variabel kecerdasan emosional (X) adalah kuisisioner (angket) yang akan dibagikan kepada siswa sekolah dasar dengan menggunakan skala, sedangkan teknik pengumpulan data pada variabel hasil belajar bahasa Indonesia (Y) adalah dokumentasi yang dikumpulkan dari transkrip nilai ujian tengah semester (UTS) siswa tahun pelajaran 2016/2017. Variabel hasil belajar diperoleh dengan mencari nilai tengah semester (UTS) pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Analisis dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu uji analisis data, uji prsyarat analisis, uji hipotesis. (1) Uji analisis data, setelah data kecerdasan emosional direkap dan nilai hasil belajar bahasa Indonesia direkap kemudian di analisis dan dibuat tabel distribusi guna untuk mengetahui rendah, sedang dan tingginya suatu variabel tersebut. (2) Uji prsyarat analisis dilakukan uji normalitas dan linearitas. Uji

normalitas data menggunakan teknik *Kolmogorov – Smirnov* dengan bantuan *SPSS versi 17* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika taraf signifikan yang diperoleh  $> \alpha$  (0,05) maka data normal dan sebaiknya. Sedangkan pada uji linearitas peneliti menggunakan *SPSS versi 17*. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka regresi tersebut linear dan sebaliknya. dan (3) uji hipotesis, uji ini menggunakan 3 rumus yaitu: (1) Uji korelas *Product Moment* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait, dalam penelitian ini uji *korelasi product moment* menggunakan *SPSS versi 17*. (2) Uji determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel, dalam penelitian ini uji determinasi dengan menggunakan *SPSS versi 17*. Dan (3) Uji t, uji t ini bertujuan untuk melihat besarnya hubungan antar variabel bebas dengan variabel terkait dinyatakan dengan koefisien korelasi, besarnya koefisien korelasi yang di hasilkan signifikan atau tidak, maka menggunakan uji t. dalam penelitian ini uji t menggunakan *SPSS versi 17*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Oleh karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka setelah data terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif pula. Dan dalam rangka menghitung sejauh mana hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa peneliti menggunakan teknik analisi sebagai berikut:

### Analisis Data

#### 1. Data tunggal Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Data tunggal kecerdasan emosional dan hasil belajar bahasa Indonesia yang telah direkap kemudian diolah menggunakan *SPSS versi 17* dengan hasil pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1 Data Tunggal Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Statistik			
Kecerdasan Emosional		Hasil belajar bahasa Indonesia	
N	195	N	195
Mean	107,97	Mean	74,23
Median	109	Median	76
Std. Deviasi	8,91	Std. Deviasi	13,46
rentang	59	rentang	76
Minimum	69	Minimum	24
Maksimum	128	Maksimum	100

*Sumber:* Hasil Pengolahan *SPSS versi 17*

Berdasarkan data tunggal kecerdasan emosional dengan hasil belajar bahasa Indonesia di atas dari 195 siswa sekolah dasar gugus I Kecamatan tamapan Pekanbaru memperoleh untuk kecerdasan emosional mean (107,97), Median (109), Std. Deviasi

(8,91), Rentang (59), Minimal (69) Maksimal (128). Sedangkan untuk hasil belajar bahasa Indonesia memperoleh Mean (74,23), Median (76), Std. Deviasi (13,46), Rentang (76), Minimal (24), dan Maksimal (100). Data ini Data ini adalah untuk melihat nilai rata-rata, nilai tengah, simpangan baku, rentang, minimal dan maksimal data yang di peroleh dari sebaran angket atau kuesioner dan nilai UTS bahasa Indonesia . Dimana setelah kita mengetahui data tunggal diatas baru kita dapat mencari data kelompok kecerdasan emosional dan hasil belajar bahasa Indonesia atau disebut distribusi frekuensi kecerdasan emosional dan hasil belajar bahasa Indonesia pada tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2 Data Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

No	Kelas Interval	Frekuensi	No	Kelas Interval	Frekuensi
1	69-76	3	1	24-34	3
2	77-84	3	2	35-45	2
3	85-92	3	3	46-56	13
4	93-100	17	4	57-67	25
5	101-108	64	5	68-78	69
6	109-116	90	6	79-89	57
7	117-124	7	7	90-100	26
8	125-132	8			
<b>Jumlah</b>		<b>195</b>	<b>Jumlah</b>		<b>195</b>

*Sumber:* Hasil Pengolahan SPSS versi 17

Pada tabel distribusi frekuensi kecerdasan emosional dan hasil belajar bahasa Indonesia di atas diperoleh informasi bahwa dari 195 siswa yang memiliki kecerdasan emosional dari 69-76 sebanyak 3 orang, 77-84 sebanyak 3 orang, 85-92 sebanyak 3 orang, 93-100 sebanyak 17 orang, 101-108 sebanyak 64 orang, 109-116 sebanyak 90 orang, 117-124 sebanyak 7 orang, 125-132 sebanyak 8 orang. Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memperoleh skor di bawah skor rata-rata sebanyak 9 orang (4,6%), yang memperoleh skor yang berada di skor rata-rata sebanyak 81 orang (41,5%), dan yang memperoleh skor yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 105 orang (53,8%). Sedangkan untuk hasil belajar bahasa Indonesia dari 24-34 sebanyak 3 orang, 35-45 sebanyak 2 orang, 46-56 sebanyak 13 orang, 57-67 sebanyak 25, 68-78 sebanyak 69, 79-89 sebanyak 57, 90-100 sebanyak 26. Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memperoleh skor di bawah skor rata-rata sebanyak 18 orang (9,2%), yang memperoleh skor yang berada di skor rata-rata sebanyak 94 orang (48,2%), dan yang memperoleh skor yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 83 orang (42,5%).

## Pengujian Prasyarat Analisis

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan teknik *kolmogrov-smirnov* dengan *SPSS versi 17*. Hasil uji normalitas ke dua variabel ini berdasarkan hasil penghitungan yang di lakukan, didapatkan bahwa berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data**

Taraf Signifikan yang diperoleh	$\alpha$	Keterangan
0,100	0,05	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan *SPSS versi 17*

Berdasarkan tabel uji normalitas data diatas, dapat dilihat bahwa kedua variabel ini memperoleh taraf signifikan sebesar 0,100. Dari hasil ini diketahui bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari  $\alpha$  (0,05)

### 2. Uji Linearitas

Pada uji linearitas menggunakan *SPSS versi 17*. Linearitas dapat diperoleh apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikan  $> 0,05$ . Untuk lebih jelasnya uji linearitas data dapat di lihat pada tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4 Hasil Uji Linearitas Data**

$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	keterangan
2,80	3,89	Linear

Sumber: Hasil Pengolahan *SPSS versi 17*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 2,80 dan pada  $F_{tabel}$  diketahui 3,89, dari hasil ini menunjukkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar bahasa Indonesia berhubungan linear antara variabel X kecerdasan emosional dengan variabel Y hasil belajar bahasa Indonesia.

## Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Korelasi Product Moment

Uji *korelasi product moment* bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terkait, dalam penelitian ini uji *korelasi product moment*

menggunakan *SPSS versi 17*. Berdasarkan uji analisis antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar bahasa Indonesia, atau hasil uji secara keseluruhan komponen kecerdasan emosional dengan hasil belajar bahasa Indonesia, penulis memperoleh hasil hubungan sebesar 0,501. Data kecerdasan emosional penulis di dapat dari jawaban angket yang diisi oleh responden sedangkan hasil belajar bahasa Indonesia penulis di peroleh data dari hasil ujian tengah semester (UTS) genap. Untuk lebih jelasnya hasil uji hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5 Hasil Uji Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.**

<i>Pearson Correlation (r)</i>	Sampel	Keputusan
0,501	195	Terdapat hubungan sebesar 0,501 dengan tingkat hubungan sedang antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar bahasa Indonesia.

*Sumber:* Hasil Pengolahan *SPSS versi 17*

Pada tabel di atas diketahui bahwa dari sampel 195 siswa diperoleh hasil *Pearson Correlation (r)* sebesar 0,501 hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar bahasa Indonesia dengan tingkat hubungan sedang.

## 2. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi terdapat pengaruh antar variabel sebesar 0,25. Uji koefisien determinasi untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel 6 dibawah ini:

**Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<i>R Square</i>
0,25

*Sumber:* Hasil Pengolahan *SPSS versi 17*

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel, uji ini menggunakan *SPSS versi 17* di peroleh hasil *r square* 0,25. Maka besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar bahasa Indonesia sebesar 25%.

## 3. Uji t

Besarnya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan dengan koefisien korelasi, besarnya koefisien korelasi yang dihasilkan signifikan atau tidak, maka menggunakan uji t, dalam penelitian ini uji t menggunakan *SPSS versi 17*.

Ha: ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar bahasa Indonesia

Ho: tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar bahasa Indonesia

Dasar pengambilan keputusan

Ha diterima jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau jika nilai signifikan  $> 0,05$

Ho ditolak jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau jika nilai signifikan  $< 0,05$

**Tabel 7 Hasil Uji t**

$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
8,03	1,97	Ho tolak sehingga terdapat hubungan yang signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 17

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 8,03 dan di peroleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,97. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  hal ini menunjukkan Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar bahasa Indonesia.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari pelaksanaan penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa sekolah dasar gugus I Kecamatan Tampan Pekanbaru dimana nilai r sebesar 0,501 dengan tingkat hubungan sedang dimana kecerdasan emosional memberi pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia sebesar 25 % dan sisanya 75% ditentukan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan saran kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Siswa agar dapat meningkatkan lagi kecerdasan emosionalnya agar dapat membantu meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesianya untuk yang lebih baik lagi.
2. Guru hendaknya meningkatkan kecerdasan emosionalnya, karna guru adalah pendidik. Dalam arti kata peran guru bukan hanya mengajar dan menilai saja akan tetapi guru juga memiliki peran sebagai *modeling*, yaitu memberikan teladan dan contoh yang baik untuk siswa. Segala sikap guru, tingkah laku, tutur kata, bahkan penampilan pun selalu menjadi perhatian bagi peserta didik. Dan ini harus di perhatikan oleh guru, khususnya guru kelas.
3. Bagi peneliti lanjutan diharapkan melakukan penelitian dengan variabel yang sama namun hubungkan dengan semua mata pelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Daniel Goleman. 2016. *KecerdasanEmosional*. PT Gramedia. Jakarta.
- E. Mulyasa. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rafika Dewi Satriani.2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri Rejowinangun I Yogyakarta.Skripsi Tidak Dipublikasikan. FKIP Universitas Negeri Yogyakarta.Yogyakarta.
- Rostina Sundayana. 2014. *Statistik penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabeta.